

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Padmadewi (2017 :171) Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang sangat penting dari mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Demikian juga dalam kurikulum 2013 jenjang SD, Bahasa Indonesia menjadi salah satu muatan terpadu yang dipelajari siswa kelas satu sampai kelas enam. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Artinya, antara komponen yang satu dengan komponen yang lain memiliki kaitan yang erat, saling mendukung, dan saling menunjang. Peserta didik harus menguasai keempat aspek tersebut agar memiliki keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi juga peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, berpikir kritis, kreatif dan inovatif adalah keterampilan membaca.

Menurut Ahmad Susanto (2013:245) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang

membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Menurut Sefrianah (2018 :171) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa untuk belajar dan merupakan bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran setiap bidang studi. Membaca dilakukan untuk memahami pesan penulis dalam materi-materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Tarigan (2018:58) membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesatraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Sedangkan Somadayo (2013:10) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Menurut Supriyono (2016:249) terdapat indikator dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) mampu mengemukakan ide pokok (2) memilih butir-butir penting bacaan (3) menceritakan kembali (4) menjawab pertanyaan isi bacaan (5) menarik kesimpulan (6) mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajar bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil kajian literature penelitian terhadap artikel jurnal, Menurut Anggi dan Reka (2018:15), berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, memiliki kompetensi yang kurang dalam hal membaca pemahaman. Gejala yang nampak

adalah ketika siswa diberi pertanyaan dari hasil bacaan yang mereka baca, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan guru. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah. Diperoleh data bahwa dari 16 siswa diketahui 12 siswa belum tuntas atau mencapai 75%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar hanya 4 orang siswa atau 25%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman baru mencapai 25%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila perolehan hasil tes mencapai atau melebihi KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

Menurut Ni Putu Yuliantika (2018:86) berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 Bekasi menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaan. Sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, siswa cenderung membaca teks dengan cepat untuk segera menyelesaikan tugas membaca yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan memahami isi dari teks tersebut. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini diidentifikasi dari kurangnya pemahaman siswa pada isi cerita/teks baik yang tersirat maupun tersurat masih kurang. Siswa belum mampu untuk menentukan pokok pikiran utama dalam teks, menjelaskan peristiwa/isi teks dengan kalimat sendiri, dan mengidentifikasi hal-hal penting dalam cerita/teks misal mengenai tokoh, latar, setting, perwatakan, tema dan amanat cerita.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa perlu mendapat perhatian dan solusi yang tepat. Para peneliti telah banyak melakukan inovasi untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2018: 75), strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran di mana guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Tujuan

penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi DRTA adalah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, karena siswa membuat prediksi dan membuktikan prediksinya ketika membaca teks bacaan. Rahim dalam (Aningsih, 2017: 24), menyatakan bahwa strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Strategi DRTA ini merupakan penyempurnaan dari strategi sebelumnya yaitu strategi *Directed Reading Activity* (DRA). Menurut Stauffer yang merupakan penggagas DRA (dalam Abidin 2012:80) mengatakan bahwa DRA proses keterlibatan hanya mengarah pada perintah guru, sedangkan untuk DRTA mampu memfokuskan keterlibatan siswa dalam memahami suatu teks bacaan, karena pada strategi ini siswa diharapkan mampu membuat prediksi dan membuktikannya pada saat mereka membaca.

Menurut Odwan (dalam Ni Made Ratminingsih, 2017 : 133), terdapat kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah Menciptakan kegiatan membaca yang mandiri, Menciptakan proses pembelajaran membaca yang aktif, yaitu siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan ide yang dimiliki, Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat sebuah prediksi terhadap isi bacaan yang diberikan sebelum kegiatan membaca dimulai, Mengembangkan kemampuan bertanya siswa karena siswa diajarkan untuk membuat sebuah prediksi dengan menggunakan pengetahuan awal yang dimiliki, Menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, dan Meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

Berdasarkan dari masalah dan latar belakang diatas, Akhirnya peneliti melakukan penelitian meng-analisis jurnal penelitian untuk melihat besar pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

terhadap kemampuan membaca, dengan judul penelitian “ **Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Directed Thinking Activity* (DRTA) Di Tingkat Sekolah Dasar** “ .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kaitannya dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

2. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia melalui proses pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)